

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kartu Kata pada Siswa Disabilitas Intelektual Kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung

Dini Alfia Yunita^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 10 Juni 2026

Direvisi pada tanggal 30 Juni 2026

Diterima pada tanggal 18 Juni 2026

Terbit online pada tanggal 30 September 2026

Kata kunci:

Disabilitas Intelektual, Media Kartu Kata, Membaca Permulaan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa disabilitas intelektual untuk menunjang pembelajaran akademik dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Siswa disabilitas intelektual umumnya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata sederhana secara lancar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media kartu kata dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 5 siswa (n=5) menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes membaca permulaan dan lembar observasi aktivitas siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest sebesar 42 meningkat menjadi 72 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 30 poin. Selain itu, kemampuan membaca permulaan siswa meningkat pada aspek ketepatan membaca, kelancaran membaca, dan partisipasi selama pembelajaran. Dengan demikian, media kartu kata dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa disabilitas intelektual.

Penulis Korespondensi:

Dini Alfia Yunita

Email: dini168@admin.slb.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh informasi, mengembangkan pengetahuan, serta mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Membaca adalah suatu keterampilan yang bersifat kompleks, sebab prosesnya tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga melibatkan fungsi kognitif, keterampilan observasi, dan kemampuan berkomunikasi (Magdalena et al., 2021). Kemampuan membaca yang baik merupakan dasar penting bagi keberhasilan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pada era informasi saat ini, kemampuan membaca yang memadai memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai sumber pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Syajida & Ahyadi, 2024).

Pada siswa disabilitas intelektual, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai keterampilan fungsional yang membantu mereka memahami informasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca nama benda, petunjuk penggunaan, rambu-rambu, maupun informasi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak dini.

Penguasaan keterampilan membaca permulaan menjadi fondasi yang kuat bagi anak untuk memperoleh berbagai pengetahuan serta mendukung keberhasilan belajar dan pencapaian prestasi pada jenjang pendidikan berikutnya (Lismayani et al., 2023). Disabilitas intelektual merupakan kondisi yang ditandai dengan keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang memengaruhi kemampuan konseptual, sosial, dan praktis individu. Kondisi ini umumnya ditandai dengan tingkat intelegensi di bawah rata-rata (IQ kurang dari 70) yang berdampak pada lambatnya proses belajar dibandingkan anak seusianya (Suryaningsih & Suariyani, 2025)

Kesulitan dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri anak maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitarnya. Bentuk kesulitan yang dialami siswa antara lain belum mampu mengingat huruf-huruf alfabet, mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, serta belum dapat membedakan huruf vokal dan huruf konsonan. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mengalami hambatan dalam mengenali dan membaca kata yang tersusun dari beberapa huruf (Lestari et al., 2021). Hambatan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berbasis teks. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI SLB Aisyiyah Sijunjung, diperoleh informasi bahwa 5 siswa disabilitas intelektual masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali seluruh huruf dengan tepat, masih sering keliru dalam membaca suku kata, serta belum lancar menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna. Hasil tes awal (pretest) menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 42, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar siswa disabilitas intelektual.

Kesulitan dalam membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri anak maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitarnya. Bentuk kesulitan yang dialami siswa antara lain belum mampu mengingat huruf-huruf alfabet, mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, serta belum dapat membedakan huruf vokal dan huruf konsonan. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mengalami hambatan dalam mengenali dan membaca kata yang tersusun dari beberapa huruf (Lestari et al., 2021). Hambatan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berbasis teks. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VI SLB Aisyiyah Sijunjung, diperoleh informasi bahwa 5 siswa disabilitas intelektual masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali seluruh huruf dengan tepat, masih sering keliru dalam membaca suku kata, serta belum lancar menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna. Hasil tes awal (pretest) menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 42, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar siswa disabilitas intelektual.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai penggunaan media kartu kata menunjukkan bahwa media ini efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kartu kata dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam melatih keterampilan membaca pada tahap awal secara lebih optimal (Sastika, 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar reguler atau pada peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media kartu kata pada siswa disabilitas intelektual kelas VI di SLB masih relatif terbatas, terutama pada konteks pembelajaran di Kabupaten Sijunjung.

Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menjadi penting karena kemampuan membaca permulaan merupakan prasyarat bagi siswa disabilitas intelektual untuk mengikuti pembelajaran akademik maupun menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari secara lebih mandiri (Sinaga et al., 2026). Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca di sekolah luar biasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa disabilitas intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung.

2. KAJIAN TEORI

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang menjadi dasar bagi kemampuan membaca lanjutan. Pada tahap ini, anak dilatih untuk mengenal huruf, membaca suku kata, serta menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna sebelum mereka

mampu memahami isi suatu teks secara utuh. Penguasaan membaca permulaan sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya, karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah menuntut kemampuan membaca sebagai prasyarat dasar (Lismayani et al., 2023). Bagi siswa disabilitas intelektual, proses penguasaan membaca permulaan berlangsung lebih lambat dan membutuhkan pendekatan yang lebih konkret dibandingkan siswa pada umumnya, mengingat keterbatasan fungsi kognitif yang mereka alami turut memengaruhi kemampuan mengingat simbol huruf dan menghubungkannya dengan bunyi.

Disabilitas intelektual merupakan kondisi gangguan perkembangan yang ditandai oleh keterbatasan signifikan pada fungsi intelektual umum dan perilaku adaptif, yang muncul sebelum usia delapan belas tahun. Keterbatasan ini tercermin pada rendahnya tingkat intelegensi (IQ di bawah 70) yang berimplikasi pada lambatnya kecepatan belajar, kesulitan dalam berpikir abstrak, serta terbatasnya kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial (Suryaningsih & Suariyani, 2025). Karakteristik tersebut menjadikan siswa disabilitas intelektual membutuhkan metode dan media pembelajaran yang bersifat konkret, berulang, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif mereka, termasuk dalam pembelajaran membaca permulaan. Kesulitan yang umum dijumpai pada siswa disabilitas intelektual dalam membaca permulaan antara lain kesulitan mengingat bentuk huruf, kebingungan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, serta kesulitan membedakan huruf vokal dan konsonan, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka dalam membaca kata secara utuh (Lestari et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang konkret dan visual, salah satunya media kartu kata. Media kartu kata adalah media visual sederhana berupa kartu yang memuat huruf, suku kata, atau kata yang digunakan untuk melatih siswa mengenal bentuk huruf, membaca suku kata, dan menggabungkannya menjadi kata bermakna. Media ini dipilih karena sifatnya yang konkret, dapat digunakan secara berulang, serta mudah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan tahap belajar siswa. Penggunaan media kartu kata secara berkesinambungan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca kosakata sederhana, serta memahami kalimat pendek, dan sekaligus mampu meningkatkan motivasi belajar serta minat siswa untuk mengikuti kegiatan membaca (Intang & Nur, 2024; Rahmayani & Suriani, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang menekankan pentingnya penyajian materi secara konkret, bertahap, dan multisensori agar informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu memperkuat asumsi tentang efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Sastika (2020) mengembangkan media kartu kata bergambar (flash card) dan menemukan bahwa media tersebut efektif digunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Demikian pula, Setyowati dan Imamah (2023) menegaskan bahwa media kartu kata dan gambar efektif digunakan dalam pembelajaran membaca awal karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan itu, Suyatno (2022) menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu huruf yang diterapkan secara bertahap. Pada konteks anak berkebutuhan khusus, penelitian Sinaga et al. (2026) tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa disabilitas intelektual ringan melalui metode Fernald juga menunjukkan bahwa pendekatan multisensori dan konkret memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada siswa sekolah dasar reguler atau pada jenjang usia dini, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media kartu kata pada siswa disabilitas intelektual di jenjang kelas yang lebih tinggi, khususnya kelas VI di sekolah luar biasa, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap), mengingat karakteristik belajar siswa disabilitas intelektual kelas VI berbeda dengan siswa usia dini maupun siswa reguler, baik dari segi kematangan kognitif maupun pengalaman belajar yang telah mereka lalui sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun suatu kerangka berpikir bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa disabilitas intelektual berkaitan erat dengan keterbatasan fungsi kognitif mereka dalam mengenal dan mengingat simbol huruf secara abstrak. Penggunaan media kartu kata sebagai media visual dan konkret diasumsikan dapat menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyederhanakan proses pengenalan huruf, suku kata, dan kata melalui tampilan yang nyata, berulang, dan dapat dimanipulasi langsung oleh siswa. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara empiris sejauh mana penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung, sebagai upaya mengisi celah penelitian yang masih terbatas pada konteks tersebut.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain one group pretest-posttest, yaitu bentuk eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan penelitian adalah untuk melihat perubahan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu kata, bukan untuk membandingkan efektivitas media tersebut dengan media pembelajaran lain. Dalam desain ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum memperoleh perlakuan, kemudian diberikan treatment sesuai dengan tujuan penelitian, dan setelah perlakuan selesai dilaksanakan, subjek diberikan posttest untuk mengetahui pengaruh atau dampak dari perlakuan yang telah diberikan (Hasanah et al., 2020; Nuryanti, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung setelah menggunakan media kartu kata. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca yang diberikan sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest).

Tes membaca permulaan yang diberikan kepada siswa mencakup beberapa indikator, yaitu:

1. Ketepatan membaca huruf dan kata
2. Kelancaran membaca
3. Kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata
4. Partisipasi siswa dalam kegiatan membaca

Hasil pretest dan posttest siswa dapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan
1	GTU	40	70	30
2	RFA	45	75	30
3	ALS	35	65	30
4	FTL	50	80	30
5	MRT	40	70	30

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan pembelajarn penggunaan media kartu kata.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan
1	GTU	40	70	75%
2	RFA	45	75	66%
3	ALS	35	65	85%
4	FTL	50	80	60%
5	MRT	40	70	75%

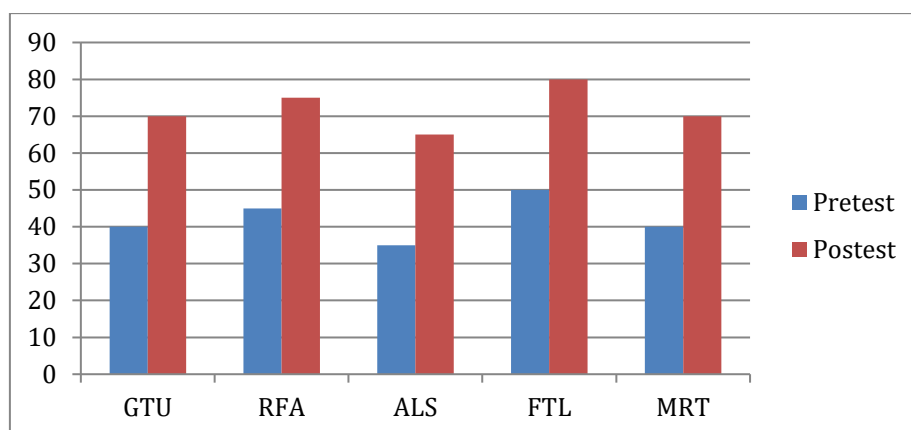
Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa berada pada kategori sedang ke tinggi.

Keterangan :

Rata-rata Pretest : 42

Rata-rata Posttest : 72

Peningkatan Rata-rata : 30



Grafik 1. Perbandingan Nilai Pretest, Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Disabilitas Kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung

Berdasarkan Grafik 1, terlihat bahwa nilai posttest seluruh siswa lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disabilitas intelektual kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 42 pada pretest menjadi 72 pada posttest, atau meningkat sebesar 30 poin setelah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu kata. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kartu kata dapat membantu siswa memahami materi membaca permulaan melalui penyajian huruf dan kata secara konkret serta menarik.

Berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan, peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diukur, yaitu ketepatan membaca, kelancaran membaca, kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna, dan partisipasi siswa. Peningkatan yang paling menonjol terlihat pada kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menghubungkan dua atau lebih suku kata sehingga sering membaca secara terpisah. Setelah menggunakan media kartu kata secara bertahap dan berulang, siswa mulai mampu menggabungkan suku kata dengan lebih tepat sehingga dapat membaca kata sederhana secara lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu kata memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga memudahkan siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata.

Pada indikator ketepatan membaca, siswa menunjukkan perkembangan dalam mengenali huruf dan membaca kata dengan benar. Kesalahan dalam mengenali huruf dan pengucapan kata yang sering muncul pada saat pretest mulai berkurang setelah siswa memperoleh latihan menggunakan media kartu kata. Sementara itu, pada indikator kelancaran membaca, siswa tampak lebih mampu membaca kata tanpa terlalu banyak berhenti atau mengeja satu per satu. Perkembangan tersebut terjadi karena siswa memperoleh kesempatan melakukan latihan membaca secara berulang sehingga pengenalan terhadap bentuk kata menjadi lebih baik.

Selain peningkatan kemampuan membaca, partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang positif. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa masih pasif, kurang percaya diri, dan memerlukan banyak bantuan guru ketika diminta membaca. Setelah beberapa kali pertemuan menggunakan media kartu kata, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca. Mereka lebih aktif menyebutkan huruf, membaca suku kata, menyusun kartu menjadi kata yang bermakna, serta berani mencoba membaca di depan guru maupun teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa media kartu kata tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Setyowati & Imamah, 2023) yang menyatakan bahwa media kartu kata efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media visual membantu siswa disabilitas intelektual memahami simbol huruf dan kata secara lebih

mudah dibandingkan penyampaian materi yang bersifat abstrak. Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat (Suyatno, 2022) bahwa pembelajaran membaca permulaan akan lebih efektif apabila menggunakan media yang mampu meningkatkan perhatian dan aktivitas belajar peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan 5 siswa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa disabilitas intelektual. Kedua, penelitian menggunakan desain one-group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan kemampuan membaca belum dapat dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran lain. Ketiga, waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan keberlangsungan peningkatan kemampuan membaca dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta melakukan pengamatan dalam periode yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual kelas VI di SLB Aisyiyah Sijunjung. Hal ini terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari hasil pretest sebesar 42 meningkat menjadi 72 pada posttest.

Media kartu kata membantu siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Selain itu, penggunaan media kartu kata juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajarn membaca.

Dengan demikian, media kartu kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disabilitas intelektual.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ns. Setia Budi, S.Kep., M.Kep, selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi ABK, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan artikel ini. Apresiasi yang tinggi juga penulis sampaikan kepada pihak sekolah yaitu SLB Aisyiyah Sijunjung yang telah memberikan izin serta fasilitas selama proses pengambilan data. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber dan responden yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi berharga, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Tanpa dukungan, motivasi, dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut, artikel ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Hasanah, N., Hidayat, A., & Koeshandayanto, S. (2020). Pengaruh Strategi Konflik Kognitif Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa untuk Mengurangi Miskonsepsi pada Materi Gelombang Mekanik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 624–629.
- Intang, B., & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan (INOVASI)*, 3(1), 73–82.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Lismayani, A., Rahmi, S., Amriani, S. R., & Pratama, M. I. (2023). Pengembangan Model Permainan Scrabble Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 26–34.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243–252.
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan

- Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV Sdlb (Penelitian Eksperimen dengan One Group Pretest Posttest Design di SLB B Sukapura Kota Bandung). *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 19(1), 40–51.
- Rahmayani, E. Y., & Suriani, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(4), 1892–1900.
- Sastika, W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020.
- Sinaga, R., Iswari, M., Damri, D., Safaruddin, S., & Zulpiani, M. (2026). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Fernald bagi Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(2), 747–757.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Suryaningsih, G. L. R., & Suariyani, N. L. P. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Disabilitas Intelektual terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Anak Disabilitas Intelektual di Bali. *Archive of Community Health*, 12(3), 1187–1204.
- Suyatno, U. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar melalui Media Kartu Huruf. *RI'AYATULATHFAL: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 31–40.
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.